

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun dan dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.¹ Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Pada masa ini ada banyak aspek yang dikembangkan, meliputi perkembangan nilai moral dan agama, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, dan kognitif. Perkembangan dari kelima aspek yang telah disebutkan akan membentuk fokus anak dalam suatu perkembangannya untuk distimulasi.

Salah satu aspek yang penting untuk distimulasi adalah aspek perkembangan bahasa. Hal ini karena kehidupan manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa. Bahasa merupakan sebuah ide, gagasan, dan sebagai alat komunikasi yang menghasilkan sebuah informasi kepada penerima pesan sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, bahasa tertulis maupun penggunaan bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk berkomunikasi.² Penggunaan bahasa ini lah sangat berpengaruh untuk pengembangan bahasa anak usai dini. Pengembangan bahasa bagi anak usia dini menjadi fokus perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan begitu saja khususnya orangtua.

¹ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Mastergrafis: 2019), hal 56.

² Sri Widayati, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A*, Vol 5, *Jurnal PAUD Teratai*, 2018, Hal. 91-94.

Hal ini karena pengembangan bahasa bagi anak merupakan kebutuhan pokok anak dalam kehidupannya untuk berkomunikasi. Berkembangnya bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak khususnya lingkungan informal baik di rumah maupun di lingkungan bermain yang berpengaruh dalam pembentukan bahasa.

Pembentukan bahasa untuk anak dibagi menjadi 2 yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Bahasa ekspresif merupakan penggunaan bahasa secara simbol maupun lisan yang mencakup aspek bahasa (bercerita, menulis, dan berbicara). Dalam penelitian ini menekankan pada penggunaan *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong dan terima kasih). *Five magic words* merupakan sebuah penggunaan kata yang sangat berperan dalam interaksi bahasa terhadap lingkungan sosial yang memberikan dampak positif. Sedangkan bahasa reseptif merupakan kemampuan bahasa yang mendukung pada aspek mendengar dan membaca. Kemampuan bahasa ini dapat menunjang keterampilan berbahasa bagi anak salah satunya ialah aspek berbicara. Bicara merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa untuk mengungkapkan gagasan atau pesan lisan. Hal lain yang dapat menunjang perkembangan berbicara adalah alat pendengaran. Alat pendengaran yang berfungsi baik akan membantu seseorang mudah menerima segala bentuk suara yang diperkenalkan kepadanya. Untuk pengembangan aspek berbicara tersebut perlu adanya media pengantar sebagai stimulasi perkembangannya.

Media adalah sebuah pengantar atau perantara untuk menyampaikan sesuatu pesan/materi. Selain itu, media juga berperan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekitar anak maupun sekolah sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara dalam menyalurkan informasi atau isi pembelajaran sehingga anak mudah mengerti, mengingat, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran pun harus dibuat secara menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak. Media pembelajaran

bagi anak usia dini ialah media yang dapat mengembangkan kemampuan khususnya kemampuan bahasa ekspresif. Media pembelajaran dikatakan menarik ialah media yang mampu menarik perhatian anak untuk belajar. Salah satunya ialah media *pop-up book*.

Media *Pop-up Book* merupakan sebuah buku yang tiap halamannya saat dibuka berbentuk tiga dimensi dan ada bagian yang bisa bergerak sehingga menarik perhatian pembacanya. *Pop-up book* ini juga masih jarang digunakan dan masih mahal untuk didapatkan.³ Penelitian pengembangan ini dikemas secara menarik dengan mendesain gambar sendiri melalui aplikasi. Pembuatan alur cerita sendiri berdasarkan topik yang dirancang peneliti, yaitu penggunaan *five magic words*, ukuran yang diporsikan agar dapat dibaca secara individu maupun kelompok secara bergantian. Peneliti pun akan memperhatikan pada prinsip pembuatan media yaitu keawetan buku tahan air tiap lembar dan anti lecek, menarik perhatian karena buku berwarna. *Pop-up book* ini ditujukan untuk media stimulasi orang tua pada anak dalam menggunakan bahasa ekspresif khususnya aspek berbicara, praktis dalam penggunaannya, serta efektif dalam penerapan *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong, dan terima kasih) dalam satu media.

Berdasarkan hasil penelitian Mohamed yang berjudul "*Using pop-up books to develop oral language performance skills kindergarten children*" dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan *pop-up book* sebagai peningkatan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memfokuskan pada keterampilan bahasa lisan pada anak yang disajikan dalam bentuk *pop-up* yang dirancang dalam bahasa arab, dan tes keterampilan kinerja linguistik. Pada penelitian ini mendapatkan hasil akhir pada keterampilan kinerja bahasa lisan sebesar 0,525 dan penelaian ukuran efeknya dari media terhadap bahasa lisan anak

³ Leny Marlina, Indah Dwi Sartika, Elsy Septiana, Pengembangan Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B, Vol 3, Jurnal Ilmiah Multidisplin, 2022, Hal. 380.

sebesar 0,996, kemudian 0.8 dari keefektifan dari program.⁴ Dari data tersebut bahwa penggunaan *pop-up book* dapat memfokuskan anak lebih lama serta mengembangkan bahasa lisan anak.

Berikutnya pada penelitian Rahimah & Zahriani yang berjudul “*The effect of pop up book media on verbal linguistic intelligence in children aged 5-6 years at al-is syah hakim Medan*”.⁵ Penelitian ini dilakukan di RA Al-Is Syah Hakim Medan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan quasi *eksperimental design* dengan *non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 29 anak dengan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan verbal linguistik anak, kecerdasan verbal linguistik dengan menggunakan media *pop-up book*, dan pengaruh signifikan media *pop up book* terhadap kecerdasan verbal linguistik anak di RA Al-Isyah Hakim Medan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *pop-up book* berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian sebesar 26,72 melalui *pre-test* dan 52,08 melalui *post-test* sehingga kecerdasan verbal linguistik anak kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata *pre-test* sebesar 25 dan rata-rata *post-test* sebesar 44,83. Kemudian, hasil pengujian hipotesis diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu $3,226 > 2,131$ dengan angka signifikan $\alpha = 0.005$ dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dengan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan kecerdasan linguistik verbal anak usia 5-6 tahun melalui media *pop up book*.

Selanjutnya pada penelitian Setiawati, dkk yang berjudul “Analisis penerapan cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa

⁴ Dalia Abdelwahed Mohamed Mohamed, Using Pop-Up Books To Develop Oral Language Performance Skills Kindergarten Children, Vol.21, Ilkogretim Online, 2022, Hal. 460.

⁵ Rahimah & Nurul Zahriani, *The Effect of Pop Up Book Media on Verbal Linguistic Intelligence in Children Aged 5-6 years at RA Al-Is Syah Hakim Medan*, Vol.6, Internasional Journal on Islamic Educational Research, 2022, Hal. 123-125.

ekspresif anak usia 5-6 tahun pada masa belajar dari rumah di TK permata hati ngaliyan” penelitian ini membahas tentang penerapan cerita bergambar terhadap bahasa ekspresif anak. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini perkembangan bahasa ekspresif anak masih belum berkembang dengan baik, masih ada sebagian bahasa ekspresif yang sudah berkembang dan ada sebagian yang belum berkembang dikarenakan kurangnya stimulasi dari guru di masa bdr dan buku bergambar hanya untuk mainan anak tidak digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini adapun deskripsi temuan dari hasil pengamatan mengenai bahasa ekspresif anak usia dini melalui proses pembelajaran bercerita dengan cerita bergambar. Hasil dari penelitian tersebut meliputi mimik berdasarkan pengamatan terlihat sebagian anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide, anak pada kelompok B mampu mengungkapkan perasaan dari isi buku cerita bergambar, menggunakan kata sederhana dengan intonasi yang tepat, dan kalimat sederhana.⁶ Dapat dideskripsikan dari penjelasan di atas menunjukkan kurangnya stimulasi dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak sehingga sebagian anak belum berkembang. Dalam penelitian ini dimulai dari hasil pengamatan mengenai bahasa ekspresif anak usia dini melalui proses pembelajaran bercerita dengan cerita bergambar. Sejalan dengan kondisi saat ini kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang dikarenakan kurangnya stimulasi bahasa ekspresif pada anak dengan perantara media.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kampung Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur terdapat beberapa anak yang masih belum lancar dalam berbicara dengan rentang usia 4-5 tahun, sehingga peneliti akan membuat media yang menarik bagi anak dan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Data hasil tersebut terdapat

⁶ Ellya Setiawati, dkk, Analisis Penerapan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun, Vol.2, Jurnal Upgris, 2022, Hal. 450.

pada lampiran berikut.⁷ Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua mengenai penggunaan *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong, dan terima kasih). Peneliti mendapatkan data bahwa orang tua kurang stimulasi *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong, dan terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari, selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada narasumber mendapat data bahwa sebagian besar orang tua hanya memberikan stimulasi melalui contoh dan penggunaan sosial media. Hal ini dapat dilihat pada lampiran data analisis kebutuhan *five magic words*.⁸ Dalam penggunaan media yang tepat dan sesuai, diharapkan akan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembuatan *pop-up book* ini diharapkan sebagai media pendukung stimulasi orang tua pada anak sehingga penerapan *five magic words* ini dapat tersampaikan dengan jelas dan terlihat secara media cetak. Seperti halnya kegunaan media *pop-up book* yaitu mengajarkan anak untuk menghargai dan merawat buku dengan baik, mendekatkan anak dengan orang tua karena *pop-up book* memberi kesempatan orang tua mendampingi anak saat menggunakannya, mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk pada benda. Hal yang menjadi tujuan utama pengembangan media ini ialah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, menstimulasi penggunaan *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong, dan terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari.

Media *pop-up book* digunakan untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak dengan penggunaan *five magic words* pada perkampungan yang terletak di daerah Penggilingan. Peneliti berupaya mengembangkan sebuah media yang berbentuk "*Pop-Up Book*" yang dikemas dalam sebuah cerita pendek dengan penggunaan *five magic words*, alasan mengapa diciptakannya sebuah *pop-up book* yaitu agar

⁷ Lampiran data hasil observasi perkembangan bahasa anak [DATA ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK.docx](#).

⁸ Lampiran data analisis kebutuhan *five magic words* [DATA ANALISIS KEBUTUHAN FIVE MAGIC WORDS.docx](#).

orang tua dapat menstimulasi bahasa khususnya kemampuan bahasa ekspresif anak melalui sebuah media, selain itu juga dapat menanamkan minat baca anak sejak dini. Media *pop-up book* yang akan peneliti kembangkan juga memberikan kesempatan pada orang tua agar dapat memberikan stimulasi kemampuan bahasa ekspresif yang tepat dengan penggunaan media, menstimulasi penggunaan *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong, dan terima kasih), serta bertujuan untuk memberikan kedekatan antara orang tua dan anak.

Peneliti juga membuat survey sederhana pada orang tua tentang penggunaan media *pop-up book* untuk stimulasi bahasa ekspresif anak. Sebanyak 100% responden setuju dengan penggunaan media dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Sebanyak 100% responden setuju dengan adanya media *pop-up book* dapat meningkatkan minat baca anak yang semakin tinggi sejak dini, sehingga media ini juga dapat digunakan untuk stimulasi perkembangan bahasa anak. Sebanyak 90,9% responden sangat setuju dengan pengenalan media yang berbentuk *pop-up book* dalam proses menstimulasi anak untuk perkembangan bahasa pada anak, dan sebanyak 9,1% responden tidak menyetujui pengenalan media *pop-up book*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan lampiran analisis kebutuhan *pop-up book*.⁹

Mengenai penggunaan *five magic words* menggunakan media yang berbentuk *pop-up book*. Hasil survey tersebut semakin meyakinkan peneliti untuk mengembangkan media "*Pop-Up Book*" yaitu sebuah media buku berbentuk 3D yang didalamnya yang terdapat sebuah cerita keluarga dalam penggunaan *five magic words* yang diharapkan dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya bahasa ekspresif pada anak. Kehadiran media *pop-up book* diharapkan juga digunakan oleh orang tua dirumah agar pada anak usia 4-5 tahun dapat terstimulasi secara optimal terkait penggunaan *five magic words* dalam kehidupan sehari-hari secara optimal, serta sebagai salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak

⁹ Lampiran Data Analisis Kebutuhan Pop-Up Book [ANALISIS KEBUTUHAN POP-UP BOOK.docx](#).

usia 4-5 tahun. Peneliti mengharapkan bahwa dengan media yang akan dikembangkan dapat memberikan pengaruh positif bagi anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Anak tidak dapat mengucapkan kosa kata secara jelas dan mengungkapkan kalimat sederhana.
2. Anak tidak mampu mengucapkan bahasa secara lisan.
3. Lingkungan sekitar anak kurang mendukung untuk kemampuan bahasa ekspresif anak.
4. Kurangnya penggunaan media dalam stimulasi *five magic words* (salam, permisi, maaf, tolong, dan terima kasih) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kurangnya stimulasi *five magic words* yang diberikan oleh orang tua pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka terdapat pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu bahasa ekspresif pada anak. Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, simbol, isyarat, atau gesture. Pada pengembangan ini memfokuskan bahasa ekspresif pada aspek berbicara anak. Dengan karakteristik perkembangan bahasa ekspresif usia anak 4-5 tahun, yaitu dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana terdiri dari 4-5 kata dan mampu melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar. Dimana bahasa ekspresif ini menekankan pada anak untuk menggunakan dan mengekspresikan *five magic words* (salam,

permisi, maaf, tolong, dan terima kasih). Pada penelitian ini membatasi pengembangan *pop-up book*.

Pengembangan *pop-up book* sebagai media perantara stimulasi bahasa untuk anak oleh orang tua. Pengembangan *pop-up book* ini ditujukan pada anak usia 4-5 tahun. Sejalan dengan *pop-up book* ini adalah sebuah buku yang menampilkan potensi bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. *Pop-up book* ini dapat dijadikan sebagai alat peraga untuk menstimulasi imajinasi, memperkaya perbendaharaan kata, serta meningkatkan pemahaman anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Bagaimana kelayakan pengembangan *pop-up book 3D Five Magic Words* dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kosa kata anak, meningkatkan aspek bicara pada anak usia 4-5 tahun, membangun imajinasi anak dalam penggunaan kata *five magic words*, menstimulasi anak untuk terbiasa menggunakan bahasa yang santun dalam sehari-hari, meningkatkan bahasa ekspresif pada anak melalui media pembelajaran *pop-up book 3D* yang dikemas secara menarik untuk menarik perhatian anak dikhususkan pada anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

a. Pendidik/Lembaga

Memberikan alternatif media pembelajaran sebagai solusi untuk menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung, mengajarkan anak untuk mencintai literasi sesuai dengan perkembangan bahasa anak, menggali imajinasi anak dalam penggunaan bahasa, menjadi media alternatif dalam mengembangkan bahasa ekspresif yang khususnya pada aspek berbicara dan memberikan kesan dihati anak saat belajar.

b. Orang Tua

Memberikan pengetahuan dan solusi pada orang tua untuk memahami betapa pentingnya menstimulasi bahasa sejak dini berbasis buku, selain itu orang tua dapat mengajarkan anak untuk mencintai literasi sesuai dengan perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun yang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, yang menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui *pop-up book 3D*. Dengan tujuan untuk mengembangkan aspek berbicara dalam berbahasa pada anak usia dini khususnya anak usia 4-5 tahun.